

## **Analisis Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan di Indonesia**

**Muhammad Saddam Ihza<sup>1</sup>, Ayyu Astri Wiguna<sup>2</sup>, Diah Ayu Nurmavita<sup>3</sup>, Rizal Maulana<sup>4</sup>,  
Alfiana<sup>5</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi: [saddamihza@umbandung.ac.id](mailto:saddamihza@umbandung.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 20-12-2025  
Disetujui 30-12-2025  
Diterbitkan 01-01-2026

*This research aims to analyze the effect of credit risk as measured by the Non-Performing Loan (NPL) ratio and liquidity risk as measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR) on bank profitability as measured by Return on Assets (ROA) at conventional banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period. The research method uses a quantitative associative-causal approach with secondary financial report data and multiple linear regression testing or panel data models. The research results show that NPLs have a negative and significant influence on ROA, meaning that the higher the non-performing loan ratio, the bank profitability tends to decrease. Meanwhile, LDR shows less consistent or insignificant influence on ROA in several cases, which indicates that liquidity through LDR does not always have a direct impact on profitability without proper management. The implications of this research focus on the importance of managing asset quality and liquidity for bank management to improve financial performance.*

**Keywords:** NPL, LDR, ROA, Indonesian Banking.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada bank-bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif-kausal dengan data sekunder laporan keuangan dan pengujian regresi linier berganda atau model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka profitabilitas bank cenderung menurun. Sedangkan LDR menunjukkan pengaruh yang kurang konsisten atau tidak signifikan terhadap ROA dalam beberapa kasus, yang mengindikasikan bahwa likuiditas melalui LDR tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas tanpa pengelolaan yang tepat. Implikasi penelitian ini memfokuskan pada pentingnya pengelolaan kualitas aset dan likuiditas bagi manajemen bank untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Katakunci:** NPL, LDR, ROA, Perbankan Indonesia.

## PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat dan menopang stabilitas ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Aktivitas ini memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien, sehingga mendorong pertumbuhan sektor produktif dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, bank turut berperan dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran melalui penyediaan berbagai instrumen dan infrastruktur transaksi keuangan. Keberadaan sistem pembayaran yang aman dan efisien sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi, mulai dari transaksi bisnis, belanja masyarakat, hingga perdagangan internasional. Bank juga berperan dalam menjaga stabilitas moneter melalui mekanisme kebijakan yang dikendalikan oleh otoritas moneter seperti bank sentral.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha Bank merupakan ketidak pastian mengenai suatu hasil yang di perkirakan atau di harapkan akan di terima. Non Performing Loan (NPL) Merupakan rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank di katakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang di berikan kepada debitur. Apabila suatu Bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu Bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja Bank tersebut. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba Bank, maka kinerja Bank juga meningkat dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. Biasanya cara menghitung banyaknya laba yang di peroleh oleh suatu Bank biasanya dengan menggunakan ROA (return on assets) dimana rasio ini mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki bank setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ROA maka semakin rendah pula profitabilitas bank tersebut.

Sektor perbankan memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan ke sektor riil. Dalam proses ini, bank menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi kinerjanya, terutama risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit muncul ketika debitur gagal memenuhi kewajibannya, yang tercermin dalam meningkatnya rasio NPL. Risiko likuiditas muncul ketika bank menghadapi tekanan dalam memenuhi kewajiban likuiditas atau dalam penyaluran kredit yang optimal, yang dapat diukur dengan LDR. Profitabilitas bank, yang sering diukur dengan ROA, menggambarkan kemampuan bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas operasional bank. Dengan demikian, memahami bagaimana variabel risiko seperti NPL dan LDR memengaruhi ROA menjadi sangat penting baik bagi manajemen bank maupun regulator.

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa NPL umumnya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Misalnya, penelitian oleh Santi Octaviani & Yindi Andriyani (2018) menunjukkan bahwa NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, pengaruh LDR terhadap ROA masih bervariasi dalam literatur Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara empiris pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada bank-bank di

Indonesia, dengan harapan memberikan kontribusi bagi literatur manajemen risiko perbankan serta rekomendasi bagi praktik perbankan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawati (2008,86) profitabilitas yaitu “Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuangan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pihak perusahaan dengan aktiva atau modal yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut”. Berdasarkan kamus Akuntansi (2008, 90) profitabilitas yaitu menyatakan bahwa: Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) merupakan kemampuan sebuah kesatuan usaha untuk menghasilkan pendapatan bersih investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat sebuah kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) karena mereka mengharapkan dividen dan harga sahamnya.

### **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Erlangga (2011,21) dalam bukunya Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik menjelaskan beberapa jenis-jenis profitabilitas ratio dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, jenis-jenis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

*Return On Asset = Earning After Taxes / Total Assets*

*Return On Equity = Earning After Taxes / Total Equity*

*Net Profit Margin = Earning After Taxes / Sales*

*Operating Profit Margin = EBIT / Sales*

*Basic Earning Power = EBIT / Total Assets*

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka Bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh Bank. Rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit, dihitung dengan rumus:

*NPL = Kredit Tidak Lancar / Total Kredit \* 100%*

### **Rasio Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada tertanggungnya aktivitas perusahaan ke poposi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu, risiko likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity risk*. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya pada saat di

tagih. Demikian kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, beberapa jenis rasio yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri, adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

- **Current Ratio** = *Current Assets / Current Liabilities*
- **Quick Ratio (Acid Test Ratio)** = *Current Assets – Inventories / Current Liabilities*
- **Net Working Capital Ratio** = *Current Assets – Current Liabilities*
- **Cash Flow Liquidity Ratio** = *Cash + Commercial Paper + CFO / Current Liabilities*

**Loan to Deposit Ratio (LDR)** = *LDR = Total Loan / Total Deposit + Equity \* 100%*

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dan komparatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang memberikan deskripsi yang jelas, sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan variabel-variabel yang dikaji, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus bersumber dari riset yang valid serta memerlukan analisis terhadap data yang tersedia. Dalam bagian pembahasan mengenai metode analisis dan hipotesis, peneliti akan menguraikan berbagai metode analisis yang akan diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas, meliputi:

### 1. Studi Deskriptif.

Studi deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu fenomena, keadaan, atau variabel sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hubungan antarvariabel.

### 2. Studi Komparatif.

Studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, atau kondisi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan di antara kelompok tersebut.

### 3. Analisis Rasio.

Analisis rasio adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja atau kondisi suatu perusahaan atau lembaga keuangan melalui perbandingan (ratio) antarpos laporan keuangan.

### 4. Analisis Statistik Asosiatif.

Analisis statistik asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, maupun timbal balik.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan tahunan bank konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini sesuai dengan definisi Nazir (2014:56), yang menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan umumnya tersedia dalam bentuk dokumen resmi, publikasi, atau laporan. Variabel yang diteliti mencakup NPL, LDR, dan ROA dalam periode yang telah ditentukan.

Pengolahan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni pengumpulan informasi dari laporan tahunan dan publikasi resmi masing-masing bank. Merujuk pada Arikunto (2014:158), teknik dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menelaah berbagai dokumen tertulis seperti laporan, arsip, dan catatan yang relevan.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik menggunakan EViews, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diestimasi dengan EViews memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selanjutnya, EViews digunakan untuk melakukan uji t guna melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap ROA. Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dihasilkan melalui output EViews untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Return On Asset (ROA) (Y) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan (ROA) dijadikan sebagai variabel dependen.

Analisis Non Performing Loan (NPL) (X1) Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank, bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank.

Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentu harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang segera dilunasi. Dalam skripsi ini penulis akan menganalisis rasio likuiditas dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio).

**Tabel 1 Data Nilai NPL, LDR, dan ROA PT Bank Mandiri, PT Bank BRI, PT Bank BTN, PT Bank BNI, dan PT Bank BJB periode 2020 – 2024.**

CROSS SECTION	PERIOD	NPL	LDR	ROA
		X1	X2	Y
BANK MANDIRI	2020	2.40	94.91	3.55
	2021	3.30	81.15	2.22
	2022	2.74	83.66	3.34
	2023	1.70	84.90	3.59
	2024	1.02	89.66	3.31
BANK BRI	2020	2.81	90.39	3.19
	2021	3.12	86.77	2.65
	2022	3.15	87.14	3.56
	2023	3.02	85.26	4.11
	2024	3.27	83.78	3.69
BANK BTN	2020	4.91	114.22	0.76
	2021	4.25	88.62	0.94
	2022	3.60	95.39	1.07
	2023	3.54	93.79	1.02
	2024	3.00	96.23	1.02
BANK BNI	2020	2.38	92.26	2.63
	2021	4.12	87.24	1.46

	2022	3.46	85.24	2.29
	2023	2.77	85.43	2.67
	2024	2.04	89.01	2.49
BANK BJB	2020	1.65	93.58	1.80
	2021	0.01	0.84	0.02
	2022	0.01	0.79	0.02
	2023	0.01	0.86	0.01
	2024	0.01	0.81	0.01

**Sumber :** Data Sekunder Diolah

### Analisis Hasil Uji Pemilihan Model

#### 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.393769	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.918916	4	0.0000

Nilai Prob. 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM

#### 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.681879	2	0.4313

Nilai Prob. 0.4313 > 0,05, maka yang terpilih Adalah model REM

#### 3. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.10788 (0.0000)	1.283868 (0.2572)	29.39174 (0.0000)
Honda	5.301686 (0.0000)	-1.133079 (0.8714)	2.947650 (0.0016)
King-Wu	5.301686 (0.0000)	-1.133079 (0.8714)	2.947650 (0.0016)
Standardized Honda	7.236210 (0.0000)	-0.898186 (0.8155)	1.373888 (0.0847)
Standardized King-Wu	7.236210 (0.0000)	-0.898186 (0.8155)	1.373888 (0.0847)
Gourieroux, et al.	--	--	28.10788 (0.0000)

Nilai Prob. 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model REM

## Hasil Uji Asumsi Klasik

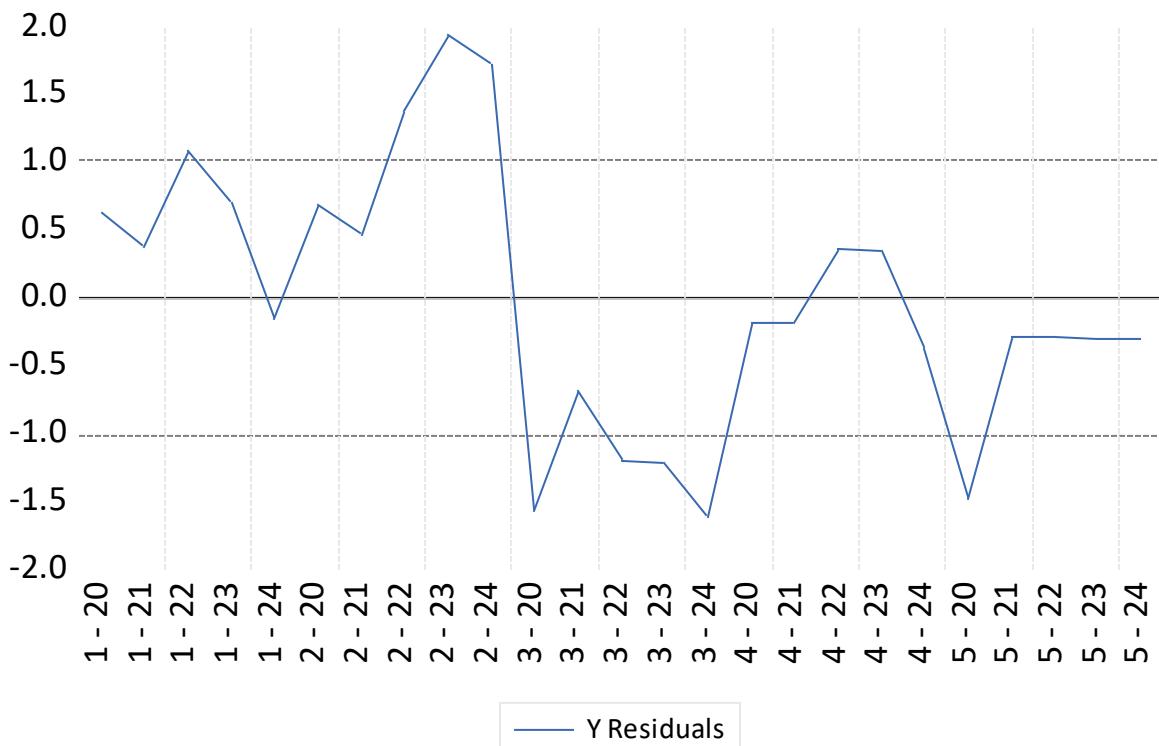
Model yang terpilih Adalah REM, maka dari tu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik myang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupulu et al., 2021: 120).

### 1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.819589
X2	0.819589	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,819589 < 0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021: 141).

### 2. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143)

## Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.27 - 0.55*X1 + 0.04*X2$$

Adapun penjelasannya Adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (Intercept) = 0.27, artinya ketika X1 dan X2 = 0, maka nilai Y secara rata-rata adalah 0.27. Dalam konteks data panel, nilai ini merupakan nilai dasar (baseline) Y setelah memperhitungkan variasi antar-individu atau antar-waktu (tergantung model: fixed effect atau random effect).

2. Koefisien  $X_1 = -0.55$ , artinya setiap kenaikan 1 satuan  $X_1$  akan menurunkan  $Y$  sebesar 0.55 satuan, *ceteris paribus* (variabel lain tetap). Hubungannya negatif.

3. Koefisien  $X_2 = 0.04$ , artinya setiap kenaikan 1 satuan  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0.04 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hubungannya **positif**, tetapi efeknya relatif kecil.

Dalam data panel, koefisien-koefisien tersebut menunjukkan pengaruh variabel baik antar-waktu maupun antar-individu. Artinya:

- Koefisien menangkap perubahan dalam satu objek dari waktu ke waktu maupun perbedaan antar objek (tergantung model FE/RE).
- Biasanya lebih akurat dibanding regresi *cross-section* saja atau *time series* saja karena memanfaatkan lebih banyak informasi.

### Ringkasan:

Komponen	Nilai	Interpretasi
Intercept	0.27	Nilai $Y$ ketika $X_1$ dan $X_2 = 0$
$X_1$	-0.55	$X_1$ naik 1 unit $\rightarrow Y$ turun 0.55 unit
$X_2$	0.04	$X_2$ naik 1 unit $\rightarrow Y$ naik 0.04 unit

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji t

Dependent Variable:  $Y$   
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/20/25 Time: 10:10  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272813	0.508970	0.536010	0.5973
$X_1$	-0.553436	0.263260	-2.102242	0.0472
$X_2$	0.041795	0.010744	3.890212	0.0008

Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel NPL ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,102242 > t$  tabel yaitu  $2,068658$  dan nilai sig.  $0,0472 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel NPL berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia **dan** semakin tinggi nilai NPL, maka ROA bank akan semakin menurun, dan penurunan tersebut signifikan secara statistik.
2. Hasil uji t, pada variabel LDR ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,890212 > 2,068658$  dan nilai sig.  $0,0008 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel LDR tidak berpengaruh terhadap Bank Umum Konvensional di Indonesia.

## 2. Hasil Uji F

R-squared	0.459823
Adjusted R-squared	0.410716
S.E. of regression	1.023931
Sum squared resid	23.06554
Log likelihood	-34.46676
F-statistic	9.363680
Prob(F-statistic)	0.001143

Nilai F hitung sebesar 9,363680 > F table yaitu 3,443356779 dan nilai sig. 0,001143 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.459823
Adjusted R-squared	0.410716
S.E. of regression	1.023931
Sum squared resid	23.06554
Log likelihood	-34.46676
F-statistic	9.363680
Prob(F-statistic)	0.001143

Nilai adjusted R Square sebesar 0.410716 atau 41,0716%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari NPL dan LDR mampu menjelaskan variabel ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia sebesar 41,0716%, sedangkan sisanya yaitu 58,9284% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Ringkasan:

Variabel	Koefisien	Arah Pengaruh	P-Value	Keterangan
X1	-0.553436	Positif	0.0472	Signifikan → Ha diterima
X2	0.041795	Negatif	0.0008	Signifikan → H0 diterima
C	0.272813	-	0.5973	Tidak Signifikan

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan model Random Effect (REM) serta uji asumsi klasik, terdapat beberapa temuan utama.

Pertama, variabel Non Performing Loan (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan kredit bermasalah berdampak pada penurunan kemampuan bank menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena melonjaknya NPL menyebabkan bertambahnya beban pencadangan kerugian kredit, sehingga menekan tingkat profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan teori risiko kredit dan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kualitas aset merupakan penentu penting dalam kinerja keuangan bank.

Kedua, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisien berganda menunjukkan arah positif, besar pengaruhnya belum cukup untuk memengaruhi profitabilitas secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tercermin dalam LDR tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba, karena profitabilitas juga dipengaruhi oleh efektivitas penyaluran kredit, kualitas pengelolaan dana, serta strategi manajemen likuiditas yang diterapkan.

Ketiga, hasil uji F memperlihatkan bahwa NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 41,07% mengindikasikan bahwa model penelitian dapat menggambarkan sekitar 41% variasi ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), ukuran bank, serta kondisi makroekonomi.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa risiko kredit merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kualitas portofolio kredit, memperkuat proses pemberian dan pengawasan kredit, serta memastikan likuiditas dikelola dengan baik agar tujuan meningkatkan profitabilitas dapat tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan dalam meningkatkan strategi manajemen risiko serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JAK: Jurnal Akuntansi – Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1). E-Jurnal Lppmunsera
- Zulfikri, A. A., Yulinartati, & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, v1(3). [proceeding.unmuhjember.ac.id](http://proceeding.unmuhjember.ac.id)
- Saputri, A., & Hasanuh, N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas di Perbankan Indonesia Periode 2010-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2). E-Journal Unikama
- Kinanti, A., & Putra, A. (2023). Pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, v8(1). *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Pradigdo, A. C., Albart, N., & Huda, N. (2024). Systematic Literature Review: CAR, LDR, NIM and NPL on Banking Profitability in Indonesia. *JBMP: Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*, 11(2).
- Bank Indonesia. (2023). *Peran Perbankan dalam Perekonomian*. <https://www.bi.go.id>
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- 
- International Monetary Fund (IMF). (2022). *Financial Systems and Economic Growth*. <https://www.imf.org>
- Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 – 2017. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/294/252/854>
- Sari, D. P., & Wibowo, H. (2021). Analisis Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 134–145.
- Anggraini, R., & Wulan, M. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–12.
- Karim, A., & Haryanto, A. M. (2022). Determinants of Bank Profitability in ASEAN Countries. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset. Jakarta: Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Profil Industri Perbankan*. Jakarta: OJK.